

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Peningkatan industri *fashion* di Indonesia ditandai dengan memberikan kontribusi sebanyak 17,6 persen total nilai tambah ekonomi kreatif Indonesia yang berjumlah RP 225 triliun menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (MENPAREKRAF) dalam siaran pers Indonesia *Fashion Week* 2024 Perkuat Ekosistem *Fashion* Tanah Air (Hendriyani, 2024). Peningkatan industri *fashion* yang pesat menciptakan peluang untuk produk lokal, disisi lain terdapat dampak buruk bagi lingkungan dan masyarakat akibat peningkatan *fashion*, dampak tersebut berasal dari penggunaan material, tidak ramah lingkungan dan pengolahan tidak optimal (Arumsari, dkk., 2017). Pada *Material Market Report 2024* penggunaan serat sintetis berbahan dasar fosil murni terus meningkat yang dari 67 ton pada tahun 2022 menjadi 75 juta ton pada tahun 2023. Bahan *polyester* merupakan serat sintetis yang paling banyak di produksi secara global sebesar 57 persen dari total produksi serat. Limbah dari material kain berbahan serat sintetis, seperti *polyester* dan sejenisnya, membutuhkan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk dapat terurai (Krulinasari dan Yusnandi, 2021). Kain berbahan serat sintetis ini paling banyak digunakan dalam busana *bridal*, yang termasuk dalam kategori busana pesta dan umumnya menggunakan bahan sintetis. Rumah produksi *bridal* yang dipilih sebagai pemasok limbah adalah Amore Mio dan Hanna Kebaya, karena kedua rumah produksi tersebut memproduksi busana pesta dan konsisten dalam penggunaan material serat sintetis sebagai material utamanya., dalam memilih busana pesta perlu diperhatikan desain yang menarik serta bahan yang mampu memberikan kesan mewah, seperti sutra, tafeta, atau beludru, dengan tetap menyesuaikan jenis acara, tempat, dan waktu pelaksanaannya (Ernawati, 2008).

Rumah produksi Amore Mio dan Hanna Kebaya mengalami permasalahan penumpukan limbah kain, terutama kain berbahan serat sintetis berdasarkan rekomendasi yang diperoleh serta hasil observasi dan wawancara. meskipun pengolahan limbah sudah dilakukan, prosesnya masih kurang optimal. pada rumah produksi Amore Mio yang dalam sebulan dapat memproduksi minimal 4 set baju yang kebanyakan material yang digunakan kain berbahan sintetis seperti satin,

tafeta, tile, brokat dan batik. sebagian besar limbah kain hanya diberikan kepada pengepul. Sementara itu, Hanna kebaya memproduksi sekitar 5-10 busana per hari, yang menggunakan material serupa seperti Amore Mio. Limbah yang dihasilkan bervariasi, terkadang sisa kain di kembalikan ke pelanggan atau diolah menjadi busana lagi, namun ada keterbatasan waktu karena sibuk dengan pengerjaan pesanan

Penyelesaian masalah limbah kain dapat diatasi dengan menerapkan metode *upcycle*. Istilah *upcycle* merujuk pada pengurangan limbah dengan memanfaatkan kembali barang-barang yang dibuang. Selain itu, *upcycle* juga berarti mengubah barang bekas menjadi barang baru dengan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya (Myers, 2014). Pada penelitian terdahulu, Karima (2019) mengolah limbah kain dari rumah produksi busana pesta menggunakan teknik *surface* dan *structure* textile menjadi aksesoris *fashion*. Syifa Aurelia Alfi Karima (2023) mengeksplorasi material *scuba*, satin, dan organza untuk menghasilkan *embellishment* 3D. Persamaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada penggunaan teknik *hot textile* dalam proses eksplorasi material, sebagaimana juga diterapkan dalam penelitian ini. Penggunaan teknik tersebut relevan karena sebagian besar material yang digunakan berbahan serat sintetis, yang memiliki sifat tahan terhadap jamur, tidak mudah menyerap air, serta sensitif terhadap panas (Hallett & Johnston, 2014). Untuk hasil pengolahan limbah yang lebih maksimal, teknik *manipulating fabric* dapat menjadi alternatif, seperti pada penelitian Nur Azka Annastasya (2023) yang mengolah limbah konfeksi menjadi busana *ready to wear*. Teknik ini mampu mengoptimalkan pemanfaatan limbah kain sekaligus mengurangi limbah baru dalam proses produksi.

Oleh karena itu, penerapan metode *upcycle* dengan menggabungkan teknik *hot textile* dan *manipulating fabric* bertujuan untuk meningkatkan nilai guna limbah dari segi estetika, ekonomi, dan fungsi. Pengolahan dengan menggunakan kombinasi teknik tersebut memiliki potensi besar dalam memanfaatkan limbah kain serat sintetis dari rumah produksi Amore Mio dan Hanna Kebaya. Karakteristik serat sintetis yang sensitif terhadap panas membuat teknik *hot textile* relevan untuk menciptakan tekstur dan tampilan visual yang menarik melalui proses pembakaran, pelapisan, peleburan, distorsi, dan pembentukan (Thittichai, 2007). Sementara itu,

teknik manipulasi kain seperti *quilting*, *patchwork*, dan *slashing* mampu memaksimalkan pemanfaatan limbah berbagai ukuran dan menambah tekstur pada permukaan kain, sehingga menghasilkan produk *fashion* yang bernilai tinggi

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi untuk mengolah limbah kain sisa produksi berbahan serat sintetis dari rumah produksi Amore Mio dan Hanna Kebaya dengan metode *upcycle*.
2. Adanya peluang untuk mengeksplorasi limbah kain sisa produksi berbahan serat sintetis menggunakan kombinasi teknik *hot textile* dan *manipulating fabric*.
3. Adanya peluang mengolah hasil eksplorasi tersebut pada produk *fashion*.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengolah limbah kain berbahan serat sintetis dari rumah produksi Amore Mio dan Hanna Kebaya dengan metode *upcycle*?
2. Bagaimana cara mengeksplorasi limbah kain berbahan serat sintetis menggunakan kombinasi teknik *hot textile* dan *manipulating fabric*?
3. Bagaimana cara mengolah hasil eksplorasi pada produk *fashion*?

1.4 Batasan masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Material menggunakan limbah kain berbahan serat sintetis yang dari rumah produksi Amore Mio dan Hanna Kebaya.
2. Teknik yang digunakan dalam mengolah limbah kain berbahan serat sintetis berupa *hot textile* dengan alat *heatgun* dan *solder*, serta *manipulating fabric* dengan jenis teknik *slashing*, *patchwork*, *quilting*.
3. Menghasilkan produk akhir berupa produk *fashion*.

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengolah limbah kain berbahan serat sintetis dari rumah produksi Amore Mio dan Hanna Kebaya dengan metode *upcycle*.
2. Eksplorasi dari limbah kain berbahan serat sintetis dengan menggunakan kombinasi teknik *hot textile* dan *manipulating fabric*.
3. Menghasilkan produk *fashion* dengan mengaplikasikan hasil eksplorasi dengan kombinasi teknik *hot textile* dan *manipulating fabric*.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi dampak negatif limbah kain berbahan serat sintetis yang belum diolah dengan optimal
2. Menghasilkan produk *fashion* dengan mengolah limbah kain berbahan serat sintetis menggunakan teknik *hot textile* dan *manipulating fabric*
3. Mampu memberikan nilai estetika pada limbah dengan menghasilkan tekstur dan bentuk yang bervariasi.

1.7 Metode penelitian

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan untuk memperoleh data akan dipaparkan pada bagian berikut:

1. Studi literatur

Mencari data primer yang bertujuan untuk memperkuat teori. Metode studi literatur terdiri dari buku, jurnal, dan *website*.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung dilakukan dengan meninjau lokasi Amore Mio yang berlokasi di Sukalaya dan Hanna Kebaya yang terletak di Cimahi. Sedangkan, observasi tidak langsung dilakukan untuk mencari *brand* pembanding.

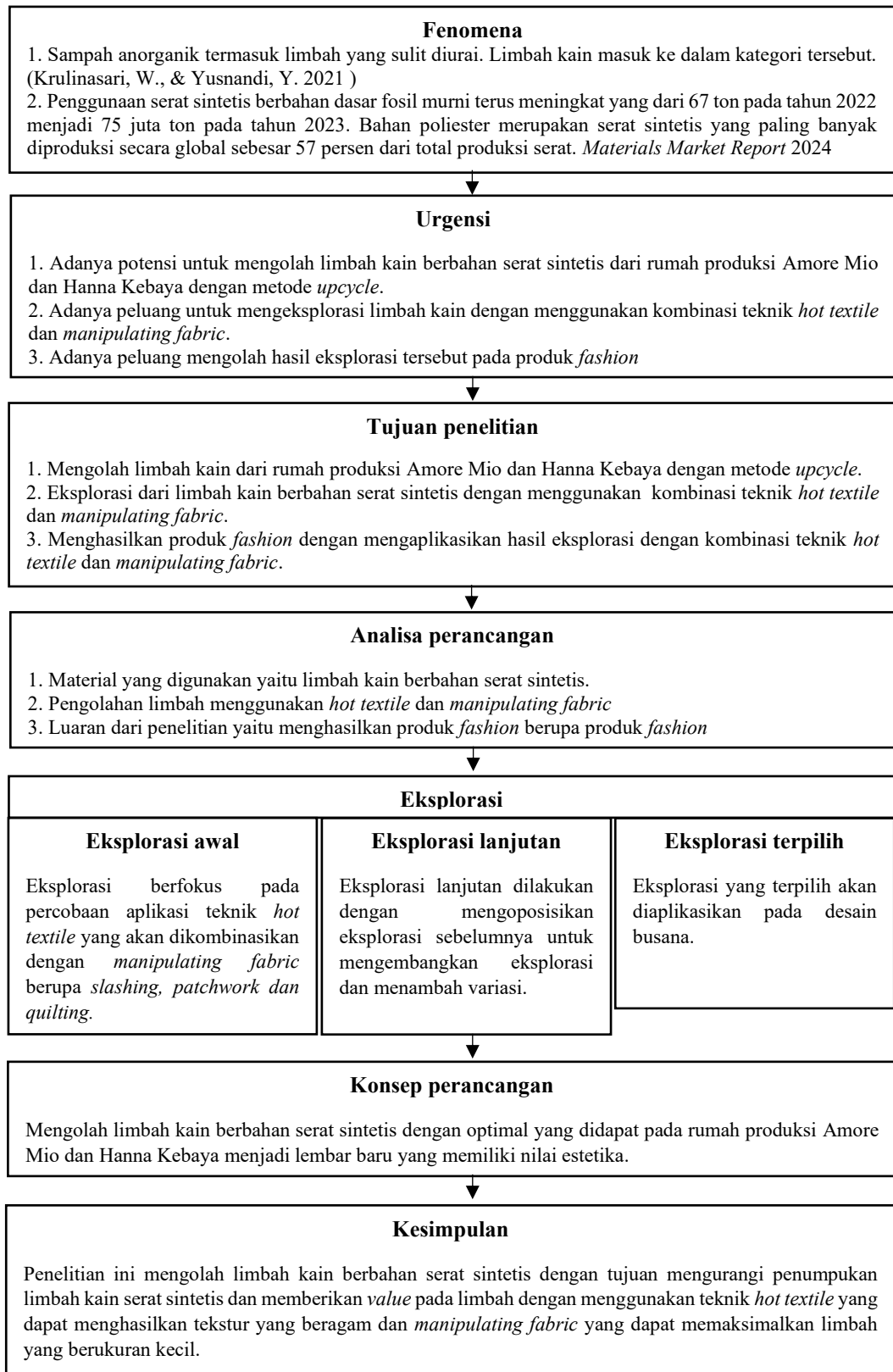
3. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mendapat data tambahan penelitian. Proses wawancara dilakukan oleh perwakilan dari Amore Mio yaitu Muhammad Otto Ridwan selaku asisten desainer dan Hanna Kebaya yaitu ibu Hanna selaku pemilik.

4. Eksplorasi

Melakukan eksplorasi dengan dua tahapan yaitu tahap eksplorasi awal dan tahap eksplorasi lanjutan. Pada eksplorasi awal berfokus pada percobaan penggabungan *hot textile* dan *manipulating fabric* pada limbah serat sintetis untuk material dan teknik. Pada eksplorasi lanjutan percobaan membuat variasi lainnya dari penggabungan *hot textile* dan *manipulating fabric*.

1.8 Kerangka penelitian



1.9 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan terdiri atas lima bab, yang mencakup beberapa bagian, dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang dari penumpukan limbah serat sintetis, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Membahas teori pendukung terkait limbah, serat sintetis, *upcycle*, *hot textile*, *manipulating fabric*, dan busana

BAB III DATA ANALISA PERANCANGAN

Menjelaskan data-data terkait penelitian berupa observasi, wawancara, material, teknik dan eksplorasi.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bagian ini menjawab dari rumusan masalah yang berisi, konsep perancangan, alur perancangan, proses perencanaan pengolahan limbah serat sintetis dengan menggunakan teknik *hot textile* dan *manipulating fabric*, dan hasil akhir pengolahan limbah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian akhir terdiri kesimpulan akhir penelitian memberikan saran yang bermanfaat bagi pembaca.